

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut (Soewadji, 2012) merupakan jenis penelitian yang didasarkan atas perhitungan atas perhitungan persentase, rata – rata, Ci kuadrat, dan perhitungan statistik lainnya. Dengan kata lain, penelitian kuantitatif melibatkan diri pada “perhitungan atau angka” atau “kuantitas”.

(Soewadji, 2012) Penelitian kuantitatif pada dasarnya dapat dibedakan menjadi penelitian eksperimen dan non eksperimen. Dalam penelitian ini menggunakan non eksperimen. Adapun pembagian penelitian non eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, hubungan korelasional.

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel Bebas (X) : Pola asuh(otoriter)
2. variabel Terikat (Y) : Kenakalan

### **C. Definisi Operasional**

#### 1. Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang menuntut agar anak patuh dan tunduk terhadap semua perintah dan aturan yang dibuat oleh orang tua tanpa ada kebebasan untuk bertanya atau mengemukakan pendapat sendiri, orang tua memaksa anak-anak untuk patuh pada nilai-nilai mereka, orang tua tidak mendorong serta memberi kesempatan kepada anak untuk mandiri dan jarang memberi pujian, hak anak dibatasi tetapi dituntut tanggung jawab hal ini menyebabkan anak merasa terkekang dan menyebabkan anak menjadi nakal. Data pola asuh otoriter diungkapkan melalui skala yang disusun peneliti berdasarkan ciri – ciri pola asuh otoriter menurut Hurlock (2006) yaitu: orang tua yang menerapkan peraturan yang ketat, tidak adanya kesempatan untuk mengemukakan pendapat, anak harus mematuhi segala peraturan yang dibuat oleh orang tua, berorientasi pada hukuman, dan orang tua jarang memberikan hadiah atau pujian. Pola asuh otoriter di tunjukan oleh skor yang diperoleh pada skala pola asuh otoriter, semakin tinggi skor yang di dapatkan oleh subjek maka semakin otoriter pola asuh orang tua, dan sebaliknya semakin rendah skor yang didapatkan oleh subjek maka semakin tidak otoriter pola asuh orang tuannya.

#### 2. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja merupakan remaja yang berperilaku menyimpang dari norma-norma sosial, dan agama, merugikan keselamatan dirinya, mengganggu dan meresahkan ketenteraman dan ketertiban masyarakat serta kehidupan keluarga dan masyarakat seperti ugali – ugali di jalan raya, melawan guru, bolos sekolah,

cabut pada saat jam pelajaran berlangsung, melawan orang tua, berkelahi, tawuran antar sekolah dan lain - lain. Data kenakalan di ungkapakan melalui skala yang disusunpeneliti berdasarkan aspek – aspek kenakalan menurut sarwono (2010) yaitu: perilaku yang melanggar hukum, perilaku yang membahayakan orang lain dan diri sendiri, perilaku yang menimbulkan korban materi, dan perilaku yang menimbulkan korban fisik. Kenakalan remaja ditunjukkan oleh skor yang diperoleh pada skala kenakalan remaja, semakin tinggi skor yang didapatkan oleh subjek maka semakin tinggi tingkat kenakalan remaja, dan sebaliknya semakin rendah skor yang didapatkan oleh subjek maka semakin rendah tingkat kenakalan remaja.

#### **D. Subjek Penelitian**

##### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2010), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karateristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang di pelajari, tetapi meliputi seluruh karateristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 253 siswa (kelas X dan kelas XI).

##### **2. Sampel**

Menurut Sugiyono (2010) sampel adalah bagian dari jumlah dan karateristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti

tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 85 orang.

### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2003). Menurut Soewadji (2012) sampling atau teknik sampling adalah cara atau teknik bagaimana menarik atau mengambil sampel dari populasi. Sampling atau teknik sampling tersebut pada dasarnya dapat dibedakan dalam dua jenis, yaitu Random Sampling dan Non Random Sampling. Penelitian ini menggunakan Non Random Sampling.

Penelitian ini menggunakan purposive sampling dalam menentukan sampel penelitian. Purposive Sampling adalah pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu dari peneliti (Soewadji, 2012). Sama halnya dengan yang dikatakan Sugiyono (2003) Sampling Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Adapun ciri-ciri sampel dalam penelitian ini adalah :

- a. Siswa yang bersekolah di SMA NEGERI 1 Kuta Panjang
- b. Siswa yang duduk di kelas X dan XI
- c. Siswa yang memiliki latar belakang pola asuh otoriter.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Menurut Sugiyono (2004), Kuesioner (angket) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu Selain itu kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.

Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan skala *Likert*. Menurut sugiyono (2010) Skala *Likert* di gunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang atau fenomena sosial.

Sebelum dilakukan penyebaran skala penelitian, populasi dilakukan screening test pola asuh dari baumrind (dalam Suciati, 2013) Guna untuk mendapatkan subjek yang memiliki pola asuh otoriter yang selanjutnyadijadikan sebagai sampel penelitian. Bentuk skala screening pola asuh berupa bentuk pernyataan yang berjumlah 36 pernyataan.

### 1. Screening Untuk Skala Pola Asuh

Skala ini disusun berdasarkan aspek – aspek menurut baumrind (dalam Suciati, 2013), yaitu *parental control*, *maturity demand*, *communication*, dan *nurturance*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Skala Gutman* dengan pilihan pernyataan yang terdapat pada

*Skala Gutman* adalah sesuai dan tidak sesuai. Kemudian di dalam skala ini terdapat tiga buah tipe yaitu tipe A, B dan C. Dimana pernyataan A adalah menunjukkan pola asuh orang tua otoriter, pernyataan B menunjukkan pola asuh orang tua permisif, dan pernyataan C adalah menunjukkan pola asuh orang tua demokratis. Pilihan yang paling banyak dipilih antara A, B, dan C, maka pola asuh tersebut yang digunakan oleh orang tua terhadap subjek.

## 2. Skala Pola Asuh Otoriter

Dalam upaya mengungkapkan pola asuh otoriter dalam penelitian ini, maka skala pola asuh otoriter ini disusun berdasarkan ciri – ciri pola asuh otoriter menurut Santrock (2002), sebagai berikut: kontrol terhadap anak bersifat kaku, tidak ada komunikasi timbal balik, hukuman yang diberikan tanpa alasan dan jarang memberikan hadiah, dan disiplin yang diterapkan tidak dapat dirundingkan dan tidak ada penjelasan bagi anak.

Penilaian skala pola asuh otoriter disusun berdasarkan skala likert dengan penilaian pernyataan yang mendukung yaitu favourable dengan jawaban sangat setuju (SS) mendapatkan nilai 4, jawaban setuju (S) mendapatkan nilai 3, jawaban tidak setuju (TS) mendapatkan nilai 2, dan jawaban sangat tidak setuju (STS) mendapatkan nilai 1. Sedangkan untuk pernyataan yang tidak mendukung unfavourable dengan jawaban sangat setuju (SS) mendapatkan nilai 1, jawaban setuju (S) mendapatkan nilai 2, jawaban tidak setuju (TS) mendapatkan nilai 3, dan jawaban sangat tidak setuju (STS) mendapatkan nilai 4.

### 3. Skala Kenakalan Pada Remaja

Skala kenakalan dibuat berdasarkan aspek – aspek yang dikemukakan oleh Sarwono (2010), yaitu: perilaku yang melanggar hukum, perilaku yang membahayakan orang lain dan diri sendiri, perilaku yang menimbulkan korban materi, dan perilaku yang menimbulkan korban fisik.

Penilaian skala kenakalan pada remaja disusun berdasarkan skala likert dengan penilaian pernyataan yang mendukung yaitu favourable dengan jawaban sangat setuju (SS) mendapatkan nilai 4, jawaban setuju (S) mendapatkan nilai 3, jawaban tidak setuju (TS) mendapatkan nilai 2, dan jawaban sangat tidak setuju (STS) mendapatkan nilai 1. Sedangkan untuk pernyataan yang tidak mendukung unfavourable dengan jawaban sangat setuju (SS) mendapatkan nilai 1, jawaban setuju (S) mendapatkan nilai 2, jawaban tidak setuju (TS) mendapatkan nilai 3, dan jawaban sangat tidak setuju (STS) mendapatkan nilai 4.

## **F. Validitas dan Reabilitas Alat Ukur**

### 1. Validitas

Validitas adalah sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Valid tidaknya suatu alat ukur tergantung pada mampu tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat (Azwar, 2000). Untuk mengetahui validitas dan realibilitas skala teman sebaya dengan perilaku *deliquensi* akan menggunakan jasa komputer *SPSS versi 16.0 for windows* sehingga didapatkan butir – butir yang memenuhi syarat yang akan digunakan dalam penelitian ini. Untuk menganalisis data dalam

penelitian ini, maka digunakan rumus product moment yang dikemukakan oleh Pearson.

## 2. Realibilitas

Realibilitas alat ukur menunjukkan derajat konsistensi alat yang bersangkutan, bila diterapkan beberapa kali pada kesempatan yang berbeda (Hadi,2009). Realibilitas alat ukur yang dapat dilihat dari koefisien realibilitas merupakan indikator konsistensi atau alat kepercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukur (Azwar,2000).

Uji realibilitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *internal consistency* yang hanya memerlukan satu kali penggunaan tes tunggal pada sekelompok individu sebagai subjek dengan tujuan untuk melihat konsistensi di dalam tes itu sendiri. Teknik ini pandang ekonomis, praktis, dan berefisiensi tinggi, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi (Azwar, 2000).

## **G. Metode Analisis Data**

Analisis data yang digunakan untuk melihat hubungan antara pola asuh otoriter dengan kenalan pada remaja adalah dengan menggunakan korelasi pearson product moment. Cara penghitungannya dibantu dengan menggunakan program SPSS 17.0 for windows. Menurut Arikunto (2010) secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi tiga langkah yaitu: 1). persiapan; 2). tabulasi; 3). penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian



Berdasarkan pendapat diatas dalam analisis data sangat diperlukan persiapan mulai dari data yang telah dikumpulkan, disederhanakan, diolah, kemudian disajikan dalam bentuk tabel sehingga mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik dan menggunakan bantuan program SPSS. Untuk analisis statistik yang digunakan harus sesuai dengan rancangan penelitiannya (Suryabrata, 1984). Digunakan teknik analisis data dalam pengolahan data dengan mempertimbangkan sebagai berikut :

1. Statistik bekerja dengan angka dan dapat menunjukkan jumlah (frekuensi) serta nilai angka.
2. Statistik bersifat obyektif, artinya statistik sebagai suatu alat penilaian kenyataan, tidak dapat berbicara yang lain kecuali apa adanya.
3. Statistik bersifat universal, dalam arti dapat digunakan dalam semua bidang penyelidikan (Hadi, 1994).

Sesuai dengan hipotesis yang telah digunakan dalam penelitian ini yaitu mencari hubungan, dengan demikian teknik statistik yang digunakan adalah *Product Moment* dari *Pearson*. Hal ini dikarenakan :

- a. Teknik ini sebagai alat ukur untuk menguji hipotesis tentang hubungan dua variabel
- b. Data yang diperoleh data *interval*.

Rumus korelasi *Product Moment* yang digunakan adalah :

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\left(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}\right) \left(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}\right)}}$$

Keterangan :

- r : Koefisiensi korelasi antara variabel x (skor subjek setiap item dengan variabel x).  
 $\sum xy$  : Jumlah dari hasil perkalian antara variabel y (total skor subjek dari seluruh item) dengan variabel x.  
 $\sum X$  : Jumlah skor seluruh tiap item x.  
 $\sum y$  : Jumlah skor seluruh tiap item y.  
 N : Jumlah subjek

Sebelum data dianalisis dengan teknik korelasi *Product Moment*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asemsi penelitian yaitu :

1. Uji linearitas yaitu : untuk mengetahui apakah antara data dari variabel bebas memiliki hubungan linier dengan variabel terikat.
2. Uji normalitas yaitu : untuk mengetahui apakah ada distribusi data penelitian masing-masing variable telah menyebar secara normal.

Untuk menguji hipotesis yang diajukan maka teknik analisis data yang dilakukan adalah analisis regresi dan prediktor dengan rumus sebagai berikut :

$$R_{y(1,2)} = \frac{\sqrt{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y}}{\sum y^2}$$

Keterangan:

- $R_{y(1,2)}$  : Koefisien korelasi antara kedua variabel bebas dan variabel tergantung.  
 $a_1 \sum x_1 y$  : Nilai beta bahan pertama dikalikan dengan jumlah variabel pertama x dan jumlah variabel y.  
 $a_2 \sum x_2 y$  : Nilai beta bahan kedua dikalikan dengan jumlah variabel kedua x dan jumlah variabel y  
 $\sum y^2$  : Jumlah kuadrat variabel tergantung

Sedangkan untuk mengetahui nilai  $R_{y(1,2)}$  signifikan atau tidak maka harus dilakukan analisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{R^2 (n-m-1)}{m (1-R)^2}$$

Keterangan :

N : Banyak subjek

M : Banyak variabel bebas

R : Koefisien korelasi antara variabel x dan y

